



# Prosiding

Seminar Nasional Daring  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



## Membaca untuk Inovasi: Mencari Kunci Pembelajaran yang Efektif

Muhammad Baharudin Romadhoni<sup>1</sup>, Linda Rahma Dhani Saputri<sup>2</sup>,  
Tutut Septia Wati<sup>3</sup>, Tri Inayah Maula<sup>4</sup>, Masnuatul Hawa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[123septia123@gmail.com](mailto:123septia123@gmail.com)

**abstrak**—Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam bahasa, dan menjadi bagian dari komunikasi tertulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui membaca untuk inovasi dalam mencari kunci pembelajaran yang efektif. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah membaca untuk inovasi dalam mencari kunci pembelajaran yang efektif karena memiliki keuntungan seperti, 1) Membaca sebagai aspek terpenting dalam pembelajaran, 2) Perlunya pembenahan sistem pendidikan kita yang masih menganut gaya bank, 3) Diskusi buku di dalam kelas sebagai inovasi baru dalam pembelajaran untuk peserta didik. Simpulan dalam penelitian ini terdapat 3 membaca untuk inovasi dalam mencari kunci pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci**—Inovasi, Membaca, Pembelajaran Efektif

**Abstract**—Reading is one of the four main skills in language, and is part of written communication. The purpose of this research is to find out reading for innovation in finding the key to effective learning. The method in this research is using literature study. The result of this research is reading for innovation in finding the key to effective learning because it has advantages such as, 1) Reading as the most important aspect in learning, 2) The need for revamping our education system which still adheres to the bank style, 3) Book discussions in the classroom as a new innovation in learning for students. The conclusion in this research is that there are 3 readings for innovation in finding the key to effective learning.

**Keywords**—Innovation, Reading, Effective Learning

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam bahasa, dan menjadi bagian dari komunikasi tertulis (Harianto, 2020). Menurut Munthe dan Sitinjak (2018) membaca adalah keterampilan berbahasa yang didukung oleh keterampilan yang lain, seperti pengenalan huruf dan pemahaman kata. Membaca adalah metode untuk memperoleh informasi dari tulisan (Hilaliyah, 2016). Membaca adalah bentuk bahasa lisan di mana mata menerima rangsangan dari tulisan,

mengirimkannya ke otak untuk diproses, lalu menghasilkan ucapan atau bunyi (Sunartyo dalam Ramadani, 2015).

Membaca memiliki tujuan yaitu Mengumpulkan informasi mengenai suatu hal (Nurhadi dalam Ikawati, 2013). Membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh (Dalman dalam Putri, 2023). Serta menghayati keindahan yang terdapat dalam bacaan (Santoso dkk. dalam Patiung, 2016). Membaca dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra (Wiryodijoyo dalam Tantri, 2016). Selain itu, membaca juga membantu melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memperbaiki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Inovasi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mengangkat hal baru dari sebuah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi manusia (Fattach dkk. 2022). Inovasi dalam pendidikan dilakukan guna merubah sesuatu menjadi lebih baik serta lebih berkembang (Dacholfany, 2016). Menurut Kadi dan Awwaliyah (2017) inovasi juga merupakan hasil pemikiran yang dapat dihasilkan melalui tahap tertentu.

Inovasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik telah berhasil dalam pembelajaran terutama pada kegiatan literasi membaca (Indriyani dkk. 2019). Inovasi juga perlu diberikan oleh guru kepada peserta didik terutama pada literasi membaca dengan cara mempertimbangkan banyak faktor seperti materi, kondisi peserta didik, dan kebutuhan peserta didik (Hanipah, 2023). Karena dengan memberikan inovasi kepada peserta didik, guru juga akan melihat hasil yang memuaskan dari peserta didik yang semakin berinovasi.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas agar pembelajaran di dalam kelas tidak terasa bosan, maka diperlukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa atau peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta dapat belajar dengan mudah (Junaedi, 2019). Menurut Miarso dalam Rohmawati (2015) keefektifitas pembelajaran ini adalah suatu standar pendidikan yang diukur dengan tercapainya visi dan tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan dengan senang (Magdalena dkk. 2020).

Di samping itu pembelajaran efektif ini dapat menjadikan peserta didik untuk meningkatkan semangat dan menanamkan sikap demokratis (Fakhurrazi, 2018). Menurut Wastriami dan Mudinillah (2022) pembelajaran yang efektif dapat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami apa yang telah dijelaskan dengan pengajar. Jadi, jika pengajar menggunakan sistem pembelajaran yang efektif ini dapat menjadikan peserta didik untuk lebih semangat untuk belajar dan mereka merasa pembelajaran yang menarik sangat menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan *library research* (studi pustaka). Studi pustaka adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari teori yang berkaitan dalam suatu penelitian ini (Siregar dan Nasution, 2023). Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan (Adlini dkk. 2022). Menurut Haryadi dan Kansaa (2021) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dari sumber yang beragam seperti jurnal, buku, dan data yang lain. Metode penelitian studi pustaka digunakan oleh penulis untuk menciptakan tulisan yang lebih kuat, meyakinkan, dan sangat informatif. Studi pustaka digunakan oleh penulis juga untuk melengkapi teori yang ada di dalam penelitian tersebut (Wanto dan Windarto). Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (Library Research) untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan meninjau buku-buku referensi di perpustakaan (Maruta, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Membaca sebagai aspek terpenting dalam pembelajaran**

Membaca salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan (Olifia, 2013). Bagaimana tidak, kegiatan membaca akan membuat peserta didik bertambah pengetahuan. Bertambahnya pengetahuan ini tidak dapat digantikan oleh media televisi, tiktok, maupun film (Supeli, 2013). Menurut Karlina Supeli kemampuan daya ingat menjadi tumpul karena keterpengaruhan peserta didik akan kayanya bacaan yang sudah dialami. Proses membaca juga akan berkembang tergantung kondisi dan apa-apa yang memengaruhi peserta didik. Bisa diteropong secara jeli peserta didik akan berubah bahan bacaannya maupun membacanya seiring perubahan yang memengaruhinya. Buku merupakan komponen penting dalam membentuk ruang-ruang kosong dalam otak. Kerja-kerja otak yang belum tumpul dapat dilatih dengan kegiatan membaca. buku dikategorikan menjadi dua jenis yaitu buku fiksi dan buku non fiksi. Buku fiksi merupakan buku yang mengandung unsur imajinasi, rekaan, khayalan, dan ide dalam pengambilan cerita biasanya dari kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Contoh buku fiksi adalah novel, puisi, dan drama. sedangkan buku non fiksi adalah buku yang mengandung ide-ide yang didasarkan dari pengalaman ilmiah penulisannya dengan menggunakan pisau analisa-analisa yang sudah tergarap sebelumnya. Diskusi yang aktif itu ditandai adanya dorongan dari guru untuk peserta didik agar tertanam cinta literasi. Proses-proses diskusi dalam kelas bukan cuma menjadikan anak sebagai objek yang dibentuk dari sistem namun dapat menjadikan dirinya mengembangkan bakatnya.

## **2. Perlunya pembenahan sistem pendidikan kita yang masih menganut gaya bank**

Dalam pisau analisa Paulo Freire pendidikan kita tidak memperhatikan kemampuan peserta didik dengan jujur. Guru cuma menampung segelintir peserta didik yang dirasa cukup mumpuni dalam menguasai bidang-bidang standar sekolah. menurutnya pendidikan kita itu layaknya seperti gaya bank. Fakta bahwa model pendidikan tertentu dapat menjadi roda penggerak humanisasi (Husni, 2020). Model Pendidikan yang lain dapat menjadi meriam penghancur humanisasi. Ditunjang realitas latar belakang kehidupan dan perjuangan yang mengalami ketertindasan, Freire mengimani bahwa pendidikan semestinya berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Dia melihat hal yang menjadi pembeda antara manusia dengan binatang adalah sikap skeptis. Sikap ini adalah bukti konkret dari akal manusia yang berfungsi sebagai kemaslahatan bagi manusia yang lain. Manusia yang tak memiliki sikap ini dipastikan sedang terancam kemanusiaannya. Tampak sekilas tidak ada kompleksitas permasalahan dalam relasi guru dan murid sebagai subjek dan objek. Guru mengisi bejana kosong murid, tanpa memberikan kebebasan berpikir, ideologi dibatasi karena dikhawatirkan dapat menggulingkan kekuasaan negara dalam memenuhi kekuasaannya. Pendekatan gaya bank dalam pendidikan tidak menyarankan kepada mahasiswa untuk melihat realitas secara kritis. Hasilnya, pendekatan gaya bank ini mengalihkan manusia dari fitrah ontologis mereka sebagai manusia seutuhnya menjadi benda yang dikendalikan dan diikat (Fiere, 1968). Di sini lah dehumanisasi terjadi. Sekolah-sekolah layaknya mesin pencetak struktur yang kurang efektif dan efisien. Metode diskusi buku menjadi bahan penting dalam pembelajaran dan menjadi inovasi dalam metode pembelajaran yang pasif.

## **3. Diskusi buku di dalam kelas sebagai inovasi baru dalam pembelajaran untuk peserta didik**

Diskusi merupakan percakapan yang memuat pengetahuan dan kegiatan pertukaran ilmu antar individu dengan individu lain untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan agar pengetahuan yang sudah diraih digunakan untuk kepentingan bersama (Pakaya, 2020). Terdapat jenis-jenis diskusi yaitu diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, dan panel (Matondang, dkk 20220). Terkait pembelajaran aktif di sekolah ataupun perguruan tinggi kita berfokus pada diskusi sekolah. Diskusi sekolah merupakan kegiatan tukar pikiran yang melibatkan peserta didik sebagai anggota yang aktif dalam menyampaikan informasi. Di sini buku berperan sebagai medium dalam membimbing peserta didik dalam menyampaikan informasi. Respon pembacaan peserta didik berbeda-beda dalam melibatkan buku sebagai sarana inovasi dalam metode pembelajaran bakal berimbas daya kritis peserta didik dalam menanggapi sebuah isu yang berkelindan di masyarakat. Hasil dari pendidikan yang tidak utuh karena

minimnya inovasi dorongan membaca dan diskusi dalam kelas melahirkan kejenuhan yang berkepanjangan. Hegemoni metode pengajaran kognitif bisa melahirkan generasi yang kaya ilmu pengetahuan, tetapi miskin nilai dan empati. Fenomena tersebut jauh dari harapan Ki Hajar Dewantara yang menginginkan peserta didik memiliki kecerdasan kognitif dan berkepribadian mulia melalui proses pengolahan aspek lahiriah dan batiniahnya (Topatimasang, 2004). Oleh karena itu pengajaran diskusi buku sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik untuk sama-sama melatih daya ingat sehingga aktivitas di sekolah-sekolah lebih pasif. metode diskusi sangat penting karena melihat kepentingan sistem pendidikan kita yang belum juga membenahinya. padahal tujuan pendidikan bukan cuma mencetak manusia menjadi individu yang bersifat egoistik namun mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan (Malaka, 1943).

## SIMPULAN

Mencari kunci pembelajaran yang efektif penting dilakukan karena, 1) Membaca sebagai aspek terpenting dalam pembelajaran, 2) Perlunya pembenahan sistem pendidikan kita yang masih menganut gaya bank, 3) Diskusi buku di dalam kelas sebagai inovasi baru dalam pembelajaran untuk peserta didik.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Dacholfany, M. (2016). Peranan pengambilan keputusan dalam rangka menciptakan inovasi di bidang pendidikan. *Jurnal Dewantara*, 1 (01), 16-28. <http://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-mutu-pendidikan-perguruan-tinggi-keagamaan-islam-dalam-meningkatkan-kualitas-mahasiswa>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>.
- Fattach, A., Syairozi, MI, & Rosyad, S. (2022). Inovasi daun lontar untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Lawanganagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 131-136. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.299>.
- Freire, Paulo. (2019). Pendidikan kaum tertindas. Yogyakarta: Narasi

- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Haryadi, R., & Kansaa, H., N., A. (2021). Pengaruh media pembelajaran E-Learning terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68-73. <https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.426>.
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Membaca bahasa dan sastra indonesia*, 1(2), 187-194. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbpsi.v1i2.2734>
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02), 128-134. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan pembelajaran daring yang efektif selama pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI*, 2(2), 366-377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1027/718>.
- Malaka, Tan. (2014). *Madilog*. Yogyakarta: Narasi.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. <https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>.
- Matondang, J. R., Purba, N. A., & Sianturi, C. L. (2022). Pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar Hasil pada Subtema Jenis-jenis pekerjaan siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5503-5515. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7538>

Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228. <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>.

Olifia, F. (2013). *Teknik membaca efektif*. Elex Media Komputindo.

Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193-198. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>

Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>

Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.

Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.

Ramadani, R. (2015). Membaca permulaan melalui kegiatan menebalkan huruf. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12346>.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

Siregar, N. H., & Nasution, M. I. P. (2023). Implementasi Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Organisasi/Perusahaan (Studi Pustaka). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 174-182. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i2.796>.

Supeli, K. (2013). *Kebudayaan dan kegagapan kita*. Dewan Kesenian Jakarta.

Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>.

Topatimasang, Roem (2004). *Sekolah itu Candu*. Yogyakarta, Insist Press.

Wanto, A., & Windarto, A. P. (2017). Analisis prediksi indeks harga konsumen berdasarkan kelompok kesehatan dengan menggunakan metode backpropagation. *Sinkron: Jurnal Dan Penelitian Teknik Informatika*, 2(1), 37-43.

Retrieved

from

<https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/sinkron/article/view/76>.

Wastriami, W., & Mudinillah, A. (2022). Manfaat media pembelajaran berbasis aplikasi kinemaster terhadap hasil belajar ipa siswa sdn 25 tambangan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 30-43. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.195>.